
Tujuan Pendidikan, Sistem, dan Struktur serta Konsep Dasar Manajemen Kurikulum dan Pengembangannya

Muhammad Nurul Arif¹, Najwa Septya Agustien², Nena Noviani³,
Muhammad Ni'amanillah⁴, Tamsik Udin⁵

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

e-mail: ¹ muhnurularif@gmail.com, ² najwaseptya2003@gmail.com, ³ nenanoviani89@gmail.com,
⁴ naimillah179@gmail.com, ⁵ tamsik@uinssc.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara sistematis dan mendalam tiga pilar penyelenggaraan Pendidikan mulai tujuan, sistem dan strukturnya serta konsep fundamental manajemen dan pengembangan kurikulum. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) kualitatif, dengan data sekunder berasal dari literatur buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, dan hasil penelitian terdahulu yang dianalisis melalui teknik analisis isi. Hasil kajian mengonfirmasi bahwa pendidikan merupakan fondasi krusial pembangunan SDM unggul dan berdaya saing, sebagaimana diamanatkan UU No. 20 Tahun 2003. Namun, pencapaian tujuan tersebut dihadapkan pada tantangan kompleks seperti disparitas kualitas guru, kesenjangan akses antartjenjang, dan kebutuhan kurikulum yang adaptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen dan pengembangan kurikulum yang dinamis berperan sebagai jembatan strategis mengatasi tantangan tersebut. Inovasi kurikulum terus berkembang, mencakup integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum khas (seperti pesantren), model berbasis kitab *turats* dan KKNI, hingga konsep humanis "kurikulum cinta" yang menekankan nilai empati dan spiritualitas. Simpulan penelitian menegaskan bahwa pengembangan kurikulum harus bersifat holistik, menyeimbangkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter, serta responsif terhadap konteks sosial dan kemajuan zaman. Implikasi dari studi ini adalah sebagai referensi konseptual bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam merancang dan mengelola kurikulum yang lebih kontekstual, inklusif, dan berorientasi pada pembentukan peserta didik yang utuh.

Kata kunci: Tujuan Pendidikan; Sistem Pendidikan; Struktur Pendidikan;
Manajemen Kurikulum; Pengembangan Kurikulum

Abstract

This study aims to systematically and thoroughly investigate the three pillars of education, namely its objectives, system, and structure, as well as the fundamental concepts of curriculum management and development. The method used is qualitative library research, with secondary data sourced from books, journals, laws and regulations, and previous research results analyzed using content analysis techniques. The results of the study confirm that education is a crucial foundation for developing excellent and competitive human resources, as mandated by Law No. 20 of 2003. However, achieving this goal faces complex challenges such as disparities in teacher quality, access gaps between levels, and the need for an adaptive curriculum. The research findings show that dynamic curriculum management

and development play a strategic role in overcoming these challenges. Curriculum innovation continues to evolve, including the integration of the national curriculum with specific curricula (such as Islamic boarding schools), models based on traditional texts and the National Qualifications Framework (KKNI), and the humanistic concept of a “curriculum of love” that emphasizes the values of empathy and spirituality. The study concludes that curriculum development must be holistic, balancing knowledge, skills, and character, and responsive to the social context and progress of the times. The implications of this study are as a conceptual reference for educators and policymakers in designing and managing a more contextual, inclusive, and holistic curriculum.

Keywords: Educational Objectives; Educational System; Educational Structure; Curriculum Management; Curriculum Development.



This work is licensed [under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan menempati posisi fundamental dalam upaya membentuk generasi bangsa yang unggul dan mampu bersaing di tingkat global. Penyediaan pendidikan yang terstruktur sesuai jenjangnya menjadi prasyarat utama terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menitikberatkan pada pengembangan seluruh potensi peserta didik beserta pembinaan karakter moralnya. Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan berlangsung melalui tiga jalur, yaitu: (1) pendidikan formal (dasar, menengah, tinggi); (2) pendidikan nonformal yang berlembaga dan terstruktur seperti kursus; serta (3) pendidikan informal dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Rembangsupu et al. 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal, diperlukan sebuah kesatuan kerja yang mencakup sistem manajemen dan administrasi sekolah yang baik, kualitas tenaga pendidik, serta pengelolaan dan pengembangan kurikulum yang tepat (Andriani, Hidayat, and Kunci 2023). Namun, realitas di lapangan masih mempertunjukkan beragam tantangan signifikan, seperti ketimpangan kualitas guru, lemahnya integrasi antartjenjang pendidikan, kompleksitas kebutuhan masyarakat akan jenis pendidikan, dan tingginya angka putus sekolah pada tahap transisi (SD ke SMP, SMP ke SMA/SMK) akibat keterbatasan biaya dan fasilitas, ditambah akses terhadap perguruan tinggi yang belum merata.

Kurikulum, sebagai seperangkat rancangan sistem pembelajaran, merupakan instrumen kebijakan penting untuk menciptakan pendidikan berkualitas dan berdaya saing. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menuntut kurikulum untuk terus dikembangkan agar selaras dengan kebutuhan peserta didik (Nafila et al. 2023). Sejarah pengembangan kurikulum di Indonesia telah bergulir sejak 1947 hingga Kurikulum Merdeka 2020. Aspek kritis dalam pengembangannya adalah menciptakan keseimbangan antara penguasaan teori, kemampuan praktik, serta pembentukan sikap dan karakter, guna mendukung pertumbuhan peserta didik secara holistik.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan praktik dan inovasi pengembangan kurikulum di berbagai konteks. Di lingkungan pesantren (Menurut Hasanah et al. 2023), kurikulum sering kali berporos pada tiga pilar: akidah, syariah, dan akhlak. Sementara itu, di sekolah Islam tertentu, kurikulum *Mu'ilalah* dan *Mu'adalah* yang menggunakan kitab *turats* (klasik) terbukti efektif (Aziz, Nasution, and Azwar 2024). Pada jenjang

perguruan tinggi, pengembangan kerangka kurikulum mengacu pada KKNI yang mengintegrasikan unsur pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja (Sukirman 2022). Adapun inovasi lain mencakup percampuran (*blending*) kurikulum nasional dengan kurikulum asrama di MAN berbasis teori Tyler, integrasi kurikulum pesantren ke dalam kurikulum nasional, serta gagasan “kurikulum cinta” yang berfokus pada penanaman nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan spiritual (Rizqiawan et al. 2024). Berangkat dari uraian tersebut, penelitian ini didorong untuk menggali lebih dalam implementasi dan pengembangan kurikulum, dengan harapan hasilnya dapat menjadi panduan bagi praktisi pendidikan dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih humanis dan relevan dengan tantangan zaman.

Tinjauan Pustaka

Pendidikan yang efektif dibangun di atas tiga pilar yang saling terkoneksi: tujuan, sistem/struktur, dan manajemen kurikulum. Tinjauan ini mengevaluasi karya-karya terdahulu untuk memahami hubungan dinamis antar pilar tersebut. Pertama, tujuan pendidikan menjadi fondasi filosofis. Noddings (2003) menekankan tujuan humanis untuk pengembangan karakter, sementara Marope (2017) menyoroti kebutuhan agar tujuan selaras dengan tuntutan global seperti SDGs. Evaluasi kritis menunjukkan bahwa tujuan yang terlalu ideal sering kali sulit dioperasionalkan dalam struktur kurikulum yang riil (Priyatna, 2019). Sintesisnya, tujuan harus jelas, terukur, dan menjadi kompas bagi pengembangan kurikulum.

Kedua, sistem dan struktur kurikulum adalah kerangka operasionalnya. Literatur menunjukkan ketegangan antara model terpusat (untuk standarisasi) dan desentralistik (untuk relevansi lokal). Marsh (2007) menunjukkan bahwa struktur yang kaku dapat menghambat kreativitas guru.

Meskipun Kurikulum 2013 bertujuan baik, studi di Indonesia (Jalal, 2016) menemukan bahwa kompleksitas strukturnya membuatnya sulit digunakan. Ini menunjukkan bahwa struktur yang baik harus kontekstual dan fleksibel. Ketiga, kurikulum dilaksanakan melalui proses manajemen dan pengembangan. Peran aktif guru ditekankan dalam konsep Print (1993) tentang pengembangan partisipatif dan Glatthorn (2019) tentang kepemimpinan instruksional. Namun, Fullan (2007) mengkritik manajemen karena fokusnya hanya pada akuntabilitas administratif daripada meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Secara keseluruhan, manajemen kurikulum yang efektif membutuhkan dukungan guru yang berkelanjutan dan kepemimpinan yang bekerja sama.

Secara keseluruhan, evaluasi kritis ini mengungkapkan bahwa ada hubungan yang kuat: manajemen pengembangan yang adaptif dan partisipatif harus digunakan untuk mencapai tujuan yang jelas dan sistem dan struktur yang luwes. Salah satu masalah penelitian utama adalah kurangnya studi yang menggabungkan ketiganya dalam satu kerangka yang sama, dan kurangnya studi yang berfokus pada evaluasi perubahan kurikulum dalam jangka panjang. Untuk penelitian mendatang, diperlukan model yang menggabungkan ketiga komponen ini secara lebih konsisten.

Metode

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pemilihan metode ini didasarkan pada fokus penelitian yang bersifat konseptual-teoritis, yakni menganalisis tujuan pendidikan, sistem dan strukturnya, serta landasan manajemen dan pengembangan kurikulum, tanpa melibatkan pengumpulan data empiris langsung dari lapangan. Pendekatan kepustakaan memungkinkan peneliti untuk

melakukan eksplorasi, penelaahan, dan sintesis terhadap berbagai perspektif ilmiah yang relevan secara sistematis dan mendalam.

Sumber Data yang digunakan bersumber dari data sekunder, yang diambil dari berbagai literatur ilmiah terkait topik penelitian. Sumber-sumber data tersebut mencakup: Buku teks dan referensi utama terkait sistem pendidikan, manajemen, dan pengembangan kurikulum, Artikel jurnal, baik nasional maupun internasional, yang membahas tujuan pendidikan, struktur pendidikan, serta implementasi dan inovasi kurikulum. Dokumen resmi dan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan nasional Indonesia. Temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan, baik dalam konteks sekolah umum, pesantren, maupun perguruan tinggi.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, meliputi proses identifikasi, pengumpulan, dan seleksi literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Proses ini dilaksanakan secara sistematis dengan mempertimbangkan kredibilitas sumber, relevansi topik, dan kebaruan materi untuk memastikan validitas akademik data. Analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Tahapan analisis meliputi: (1) Reduksi data, yaitu menyeleksi dan memusatkan perhatian pada data yang berkaitan dengan konsep-konsep inti penelitian; (2) Penyajian data, yakni mengorganisasikan temuan kajian literatur ke dalam tema-tema substantif sesuai fokus penelitian; dan (3) Penarikan kesimpulan, dengan mensintesis berbagai pandangan teoritis dan temuan penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan konsep manajemen serta pengembangan kurikulum.

Guna menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai literatur dan hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, peneliti juga secara ketat memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan merupakan publikasi ilmiah bereputasi dan telah melalui proses penelaahan sejawat (*peer-reviewed*).

Temuan dan Pembahasan

Data sekunder yang terkumpul dari berbagai literatur ilmiah seperti buku, jurnal, peraturan, dan hasil penelitian terdahulu diolah melalui tiga tahap analisis isi secara sistematis. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana peneliti menyeleksi dan memfokuskan pada konsep inti seperti tujuan pendidikan nasional, kerangka sistem tiga jalur, serta prinsip manajemen dan pengembangan kurikulum. Tahap kedua adalah penyajian data, yang mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema substantif seperti tantangan implementasi, inovasi model kurikulum kontekstual, dan kriteria pengembangan kurikulum holistik. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yang mensintesis seluruh temuan untuk mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai hubungan simbiosis antara tujuan pendidikan, sistem penyelenggaraan, dan peran sentral kurikulum. Proses pengolahan ini dilakukan dengan menjamin keabsahan data melalui triangulasi sumber, memastikan hanya literatur terpercaya dan *peer-reviewed* yang dianalisis. Hasil akhir dari pengolahan data konseptual ini adalah sebuah konstruksi pemahaman teoretis yang koheren dan sistematis mengenai topik yang diteliti.

Temuan penelitian ini memperkuat asumsi dasar bahwa manajemen dan pengembangan kurikulum yang efektif merupakan jembatan kritis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan SDM unggul dan berkarakter (UU No. 20/2003). Hasil sintesis menunjukkan bahwa kurikulum harus dikembangkan secara dinamis dan holistik, menyeimbangkan aspek kognitif, psikomotorik, afektif dan karakter, agar tercipta

pendekatan inklusif untuk memenuhi kebutuhan semua siswa (Lestari, Hernawan, and Prihantini 2024). Temuan ini selaras dengan penelitian (Nafila et al. 2023) yang menyatakan perancangan manajemen kurikulum esensial untuk mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Namun, studi ini juga mengungkap kompleksitas tantangan di lapangan, seperti kesenjangan kualitas guru dan akses, yang seringkali menghambat implementasi ideal dari kurikulum yang telah dikembangkan. Di sisi lain, penelitian ini mendapati adanya berbagai inovasi kurikulum kontekstual, seperti integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren dan pengembangan "kurikulum cinta" yang humanis (Atikah, Fitriyah, and Nikmah 2025), yang menunjukkan upaya adaptasi untuk menjawab tantangan zaman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun konsep dasar pengembangan kurikulum telah mapan, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada kemampuan adaptasi terhadap konteks lokal dan responsivitas terhadap masalah sosial-ekonomi yang nyata.

Temuan ini sekaligus mengonfirmasi bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum sangat bergantung pada kapasitas manajerial untuk menerjemahkan kerangka konseptual ke dalam operasionalisasi yang efektif di semua jenjang. Kompleksitas sistem pendidikan Indonesia, dengan keragaman konteks sosio-kultural dan kemampuan sumber dayanya, menuntut pendekatan manajemen kurikulum yang tidak sentralistis, melainkan kolaboratif dan berbasis data. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terbaru yang menekankan pentingnya manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan instruksional dalam mendorong implementasi kurikulum yang adaptif dan bermakna dilakukan dengan cara yang terorganisir dan adaptif untuk memastikan pendidikan berkualitas tinggi dan mendukung pengembangan potensi siswa secara keseluruhan (Putri et al. 2025).

Dengan demikian, penguatan ekosistem manajemen yang mendukung mulai dari perencanaan, pelatihan guru, penyediaan sumber belajar, hingga evaluasi berkelanjutan merupakan prasyarat yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan kurikulum itu sendiri. Tanpa dukungan manajemen yang kuat, inovasi kurikulum sekalipun berisiko hanya menjadi dokumen tanpa ruh dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa pencapaian tujuan pendidikan nasional untuk membentuk manusia yang berpotensi, bermoral, dan berdaya saing merupakan hasil dari sebuah hubungan simbiotis antara sistem pendidikan yang terstruktur dan pengelolaan kurikulum yang dinamis. Kajian memperlihatkan bahwa kurikulum berfungsi sebagai jembatan konseptual dan operasional yang mengaitkan kebijakan makro dengan realitas mikro di ruang belajar, sekaligus menjadi alat strategis untuk menjawab tantangan zaman seperti kesenjangan kualitas dan akses. Temuan kunci mengungkap bahwa pengembangan kurikulum yang efektif tidak dapat bersifat seragam, melainkan harus mengadopsi pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan karakter, serta adaptif terhadap konteks lokal seperti yang terlihat pada model integrasi pesantren dan konsep kurikulum humanis.

Implikasi dari studi ini menegaskan perlunya paradigma manajemen kurikulum yang luwes dan inklusif, di mana pendidik dan pemangku kebijakan tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai inovator yang mampu menerjemahkan kerangka nasional ke dalam praktik pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan pada akhirnya sangat ditentukan oleh kapasitas untuk menghidupkan kurikulum sebagai suatu proses yang terus berevolusi, bukan sekadar dokumen statis, agar benar-benar

dapat memberdayakan setiap peserta didik dan menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan.

Referensi

- [1]. Andriani, Nanu, Manarul Hidayat, and Kata Kunci. (2023). "Pengelolaan Administrasi Sekolah." *Pelita Nusantara* 1(2):215–20. doi: 10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.195.
- [2]. Atikah, Suci Nur, Umi Fitriyah, and Winda Zulfatun Nikmah. (2025). "Integrasi Kurikulum Nasional Dalam Sistem Pendidikan Pesantren Di Indonesia." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 24. doi: 10.30595/pssh.v24i.1657.
- [3]. Aziz, Mursal, Zulkipli Nasution, and M. Syukri Azwar. (2024). "Tahfidzul Qur ' an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding Schools." 5(2):235–49.
- [4]. Hasanah, Uswatun, Retno Pringadi, Akhmad Sirojuddin, and Muhamad Arif. (2023). "Curriculum Management in Improving The Quality of Student Learning and Academic Achievement." 4:115–21.
- [5]. Lestari, Williyanti, Asep Herry Hernawan, and Prihantini. (2024). "MEMBANGUN KURIKULUM YANG RELEVAN DAN RESPONSIF :'' *Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1):1–10. doi: 10.15408/elementar.v4i1.32759.
- [6]. Nafila, Ila, Nurul Hidayati, Universitas Islam, An Nur, and Ila Nafila. (2023). "Perancangan Manajemen Kurikulum Dalam Mewujudkan Ketercapaian Tujuan Kurikulum." 3(4):418–25.
- [7]. Putri, Destia, Mira Tiara, Merika Setiawati, and Hendri Budi. (2025). "Membangun Manajemen Kurikulum Yang Adaptif Dan Inovatif Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 02(01):180–87.
- [8]. Rembangsupu, Arif, Kadar Budiman, Muhammad Yunus Rangkuti, Bank Umum, Syariah Nasional, Iain Palangkaraya, Stmik Mic, and Cikarang Jawa. (2022). "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia Sangatta Kab . Kutai Timur Kalimantan Timur." *Al-Afkar* 5(4):91–101. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.337.
- [9]. Rizqiawan, Ramaditya, Al Achmad, Guntur Wicaksono, and Wiji Ziila Pratna. (2024). "Analisis Pengembangan Kurikulum Nasional Dan Asrama Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Serpong." 2:107–23.
- [10]. Sukirman, Sukirman. (2022). "The KKNI-Based ELT Curriculum Applied in Islamic Higher Education in Indonesia : Global Curriculum Ideology Perspectives The KKNI-Based ELT Curriculum Applied in Islamic Higher Education in Indonesia : Global Curriculum Ideology Perspectives." 43:311–22.